

**PENGUNAAN MEDIA REALIA (PAPAN MAGNETIK) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN
DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT KELAS IV MI AT-TAUBAH KOTA BEKASI**

**Arrahim*
Iin Muttolingah***

Email : arrahimtasrif89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar. Hal ini diidentifikasi dari kurangnya kemampuan siswa dalam aspek kognitif yaitu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media realia (papan magnetik) di kelas IV MI AT-Taubah Kota Bekasi. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian siswa kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi yang berjumlah 24. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal jawaban singkat/pendek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya terlihat dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 64,17 dengan persentase ketuntasan 45,83%. Pada siklus II meningkat menjadi 67,08 dengan persentase ketuntasan 62,50%, dan pada siklus III meningkat menjadi 80,42 dengan persentase ketuntasan 87,50%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media realia (papan magnetik) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, Media Realia (Papan Magnetik)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia. Pendidikan sudah seharusnya dapat dinikmati oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat lebih maju dan berfikir kritis sehingga dapat memajukan keadaan bangsa dan Negeranya pula. Karena dengan pendidikanlah suatu bangsa dapat

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu komponen dari pendidikan adalah pembelajaran di sekolah, yang meliputi berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak dini selain membaca dan menulis adalah kemampuan berhitung atau matematika.

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001:7) dalam Susanto.A(2014:184).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006). Tujuan tersebut dapat tercapai jika setiap guru memiliki kemampuan dalam menginovasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga banyak informasi yang tersajikan untuk siswa dengan waktu yang pendek.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan bahkan menjadi pelajaran yang menakutkan. Hal ini karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan matematika.

Berdasarkan observasi di MI At-Taubah Kota Bekasi ditemukan permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV semester II pada pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Siswa hanya ditekankan untuk dapat

menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tanpa mengetahui konsepnya terlebih dahulu.

Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tidak hafal dengan prinsip-prinsip operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (C1), kemudian siswa belum memahami dengan baik cara menghitung soal tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (C2), sehingga siswa mengalami kesulitan ketika memecahkan soal baru yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (C3).

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik juga dimungkinkan karena mata pelajaran matematika yang relatif rumit dan sulit dipahami oleh peserta didik karena matematika memiliki objek yang abstrak sehingga membutuhkan daya berpikir yang tinggi, pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung menjadikan siswa pasif, hanya melihat dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, hal ini dapat membuat siswa bosan, tidak tertarik, kurang simpatik belajar matematika, tidak termotivasi, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan matematika sehingga berimbas pada hasil belajarnya. Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto salah satunya adalah alat pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan maju (Slameto 2010:67-68).

Seperti halnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, siswa memerlukan alat pelajaran atau media pembelajaran untuk membantu memahami materi yang diajarkan.

Untuk itu perlu diterapkan suatu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut, agar mempelajari matematika lebih menarik dan menyenangkan serta lebih mudah dipahami, maka media realia merupakan solusi alternatif dalam mempermudah pembelajaran matematika.

Menurut Anitah dalam Rif'atul M (2015:15) Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada para siswa. Dari berbagai macam media, media realia merupakan media yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena media realia tersebut sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

Salah satu media realia yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah Papan Magnetik. Menurut Ahmad R (1997:23) Papan magnet yaitu bentuk media papan yang dilapisi logam, agar pada papan tersebut dapat ditempelkan benda-

benda yang ditempel magnet pada salah satu sisinya.

Adapun kelebihan dari media realia (papan magnetik) menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:118) diantaranya bermanfaat diruang mana pun tanpa harus ada penyesuaian khusus serta dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.

Mengacu pada penjelasan di atas dan keinginan yang kuat untuk menemukan solusi dari masalah tersebut, maka di perlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara tepat sebagai upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika. Dengan berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Realia (Papan Magnetik) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi".

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat rumusan masalah : "Apakah dengan menggunakan media realia (papan magnetik) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV MI

At-Taubah Kota Bekasi dengan menggunakan media realia (papan magnetik).

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat dipahami maka perlu dibatasi permasalahannya yaitu pada peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bulangan bulat pada siswa kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi dengan menggunakan media realia (papan magnetik).

II. KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Jidad A & Haris A (2012:15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Susanto A (2014:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

B. Media Realia

Menurut Rowntree yang dikutip oleh Suhana (2014:62) realita merupakan perangsang

nyata, seperti orang, binatang, benda, peristiwa dan sebagainya yang diamati peserta didik.

Menurut Asyar dalam Yati M (2015:8) menjelaskan bahwa media realia adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media realia adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Harjodipuro dalam Darmadi H (2015:202) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau mengubahnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

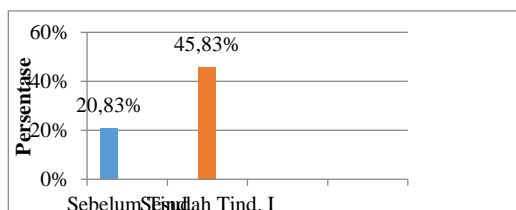
Pada tahap ini disajikan deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 siklus.

Siklus I

Pada siklus I peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat 11 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Total skor

yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 1540 dengan rata-rata 64,17. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang di dapatkan oleh siswa adalah 30. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 45,83 %, yang dapat diartikan bahwa penelitian yang dilakukan di siklus I belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan pada keseluruhan siklus yaitu sebesar 80 %, maka di adakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya hingga mencapai target keberhasilan.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi (pengamatan) di muka dapat gambarkan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

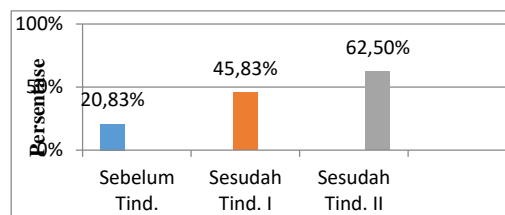
Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I

Siklus II

Pada siklus II peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Total skor yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 1610 dengan rata-rata 67,08. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang di dapatkan oleh siswa adalah 40. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 62,50 %, yang dapat diartikan bahwa penelitian yang dilakukan di siklus I belum mencapai

target keberhasilan yang ditetapkan pada keseluruhan siklus yaitu sebesar 80 %, maka di adakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya hingga mencapai target keberhasilan.

Berdasarkan perolehan persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran matematika melalui media realia (papan magnetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 45,83% terjadi peningkatan di siklus II menjadi 62,50%. Hasil ini disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.2

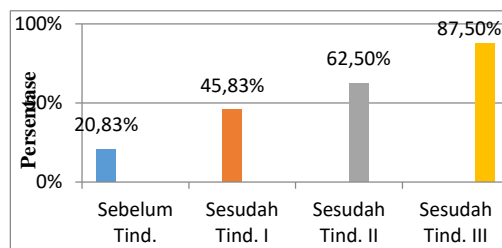
Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan II

SIKLUS III

Pada siklus III peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat 21 siswa yang tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Total skor yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 1930 dengan rata-rata 80,42. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yang di dapatkan oleh siswa adalah 50. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 87,50 %, yang dapat diartikan bahwa penelitian yang

dilakukan di siklus III sudah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan pada keseluruhan siklus yaitu sebesar 80 %.

Berdasarkan perolehan persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran matematika melalui media realia (papan magnetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 45,83%, siklus II menjadi 62,50% dan siklus III menjadi 87,50%. Hasil ini disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3

Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I, II dan III

V. PENUTUP SIMPULAN

Dari hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pemahaman konsep operasi bilangan cacah dengan menggunakan media dekak-dekak pada siswa kelas IV MI At-Taubah Kota Bekasi dapat disimpulkan bahwa, media realia (papan magnetik) sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat dengan

peningkatan hasil evaluasi belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata 64,17, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 62,50% dengan nilai rata-rata 67,08, kemudian kembali meningkat pada siklus III sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 80,42.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar matematika tersebut siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika sebesar 65 sebagai standar ketuntasan siswa.

SARAN

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa; Guru perlu mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran secara matang dengan sebaik-baiknya; Guru perlu memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran; Guru sebaiknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan.
2. Bagi Siswa, sebaiknya siswa mendengarkan penjelasan guru

- dengan serius saat guru memberikan materi pembelajaran agar dalam mengerjakan soal tes tidak terjadi kebingungan dan siswa memahami apa yang seharusnya dilakukan.
3. Bagi Sekolah, sebaiknya sekolah menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sekolah hendaknya menyediakan berbagai buku referensi mengenai media-media dalam pembelajaran.
 4. Bagi Peneliti Lain, pada pelaksanaan tindakan tidak jarang terjadi tahapan-tahapan yang terlupakan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan media realia (papan magnetik).

***Arrahim** adalah Dosen Universitas Islam "45" Bekasi

***lin Muttolingah** adalah Mahasiswa PGSD Universitas Islam "45" Bekasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ibrahim R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

- Haryono.2015.*Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Yogyakarta:Amara Books
- Yunita, Ristania.2015.*Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Alat Peraga Papan Berpaku Pada Pembelajaran Matematika Materi Mengenal Bangun Datar Pada Kelas3C SD Negeri Tambun 05 Tambun Selatan – Bekasi*.Perpustakaan Unisma Bekasi.Tidak Diterbitkan
- Maryati, Yati.2015.*Peningkatan Hasil Belajar Matematika KelasV Dengan Media Realia di SDN Pengasinan VII Kota Bekasi Tahun 2014/2015*.Perpustakaan Unisma Bekasi. Tidak Diterbitkan
- Mahmudah, Rif'atul.2015.*Peningkatan Penguasaan Konsep Pecahan Melalui Penggunaan Media Realia Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SDN Kaliabang Tengah III Bekasi Utara*.Perpustakaan Unisma Bekasi. Tidak Diterbitkan
- Yanti, Apri.2017.*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Starts with A Question (LSQ) Kelas IV pada Mata Pelajaran PKN di SDN Pengasinan IX Bekasi*.Perpustakaan Unisma Bekasi. Tidak Diterbitkan
- Net, Sekolah dasar.2011.Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.[online].diunduh pada 29 November 2016 pukul 11:29.
<http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>